

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah tersebut berarti kegiatan penelitian dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara yang nalar atau masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati cara-cara yang dilakukan. Sistematis berarti cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis atau dapat dimengerti.¹ Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang masuk akal, dapat diamati oleh indra manusia serta menggunakan langkah-langkah yang masuk akal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research*. Adapun peneliti menggunakan jenis penelitian yang dilakukan dalam lapangan atau penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari MTsN 02 Kudus. Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*) dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif ini diantaranya dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hubungan peneliti dengan yang diteliti independen, supaya terbangun obyektivitas, dapat diklasifikasikan konkrit, teramati dan terukur, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.² Jadi penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus.

Oleh karena itu, untuk mengungkapkan makna dari fakta yang ada, dilakukan dengan menghimpun dan menyusun data dalam keadaan yang sewajarnya, menggunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Pendekatan kualitatif ini dapat dipahami sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Sedangkan peneliti yang menjadi instrumen kunci dimaksudkan, dalam memahami Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus.. Peneliti menjadi instrumen penelitian dalam menggali data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Keotentikkan, keabsahan dari data-data yang didapatkan adalah murni dari usaha peneliti, bukan angket sebagai instrument utama pada penelitian kuantitatif.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2005), 1.

³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 3.

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Data yang diperoleh harus dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

Adapun data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan alat lainnya.⁴

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, seorang guru mata pelajaran Fiqih, dan 3 Peserta didik

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*), struktur organisasi, keadaan peserta didik ketika guru menggunakan Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTsN 02 Kudus didesa jepang kecamatan Mejobo kabupaten Kudus. MTsN 02 Kudus desa jepang mejobo Kudus merupakan lembaga pendidikan formal swasta dengan akreditasi A sebagai tempat menuntut ilmu siswa.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 308-309.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dalam metodologi penelitian kualitatif, karena dengan teknik-teknik inilah data akan digali dan dikumpulkan.⁵ Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi yaitu metode teknik pengumpulan data yang mengamati dengan sengaja, teliti dan sistematis.⁶ Terdapat empat jenis observasi partisipasi, yaitu observasi partisipasi aktif, observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, dan observasi partisipasi lengkap.⁷

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan segala aspek pendukungnya.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung maupun tidak langsung.⁸ Wawancara akan peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum,

⁵ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 310.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 19.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 312.

⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Rake Surasih, 1998), 13.

seorang guru mata pelajaran Fiqih serta 3 peserta didik dalam kelas.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni peneliti menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang ingin diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian ini yaitu tentang Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, seorang Guru mata pelajaran Fiqih serta 3 peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁹

Dalam penelitian digunakan data berupa realitas Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus yang berupa evaluasi yang dilakukan oleh guru fiqih dengan menggunakan cara Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*). Selain itu, Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa realitas kondisi objektif MTsN 02 Kudus meliputi letak geografis dan sejarah berdirinya, struktur

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

organisasi, keadaan guru, peserta didik serta keadaan sarana pra sarana serta foto-foto atau dokumen yang membuktikan Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus.

E. Uji Sahnya Data

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas dilakukan melalui:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, dengan melakukan pengamatan, dan wawancara lagi berbekal sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, saling terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁰

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh dari MTsN 02 Kudus selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi di MTsN 02 Kudus secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara meningkatkan ketekunan maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 369-374.

peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di MTsN 02 Kudus.

3. Triangulasi

Triangulasi berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan triangulasi ini maka kepastian data akan direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji sah tidaknya data. Triangulasi jenis ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, seorang Guru mata pelajaran PAI, mencakup guru Fiqih serta 3 peserta didik terkait tentang Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus, dari berbagai narasumber diharapkan terdapat sinkronisasi jawaban yang menunjukkan kebenaran Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus.

b. Triangulasi Teknik (Cara)

Triangulasi teknik ini untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data Kepala Madrasah, Waka

Kurikulum, seorang Guru mata pelajaran PAI, mencakup guru Fiqih serta 3 peserta didik di MTsN 02 Kudus. Dari penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus secara menyeluruh dan sedetail mungkin.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

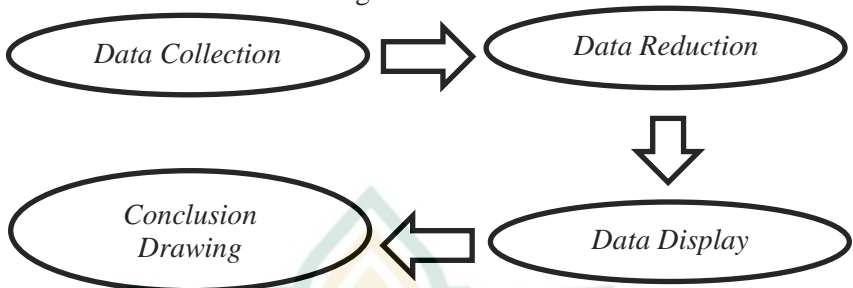
Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 335.

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Analisis Data

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Metode pengumpulan data (*data collection*) adalah tahapan proses riset dimana peneliti menerapkan cara dan teknik ilmiah tertentu dalam rangka mengumpulkan data secara sistematis guna keperluan analisis.

Dapat diketahui bahwa bagaimana data dikumpulkan dalam penelitian tentu harus dilakukan secara ilmiah dan sistematis. Data yang dikumpulkan secara serampangan akan menghasilkan kualitas riset yang rendah, bias dan tidak valid. Bahkan bisa dibilang tidak ilmiah. Sebagaimana yang sudah disinggung di awal, peneliti perlu mengacu pada desain penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian sebelum menentukan metode apa yang sebaiknya digunakan untuk mengumpulkan data.

Penelitian kuantitatif tentu menerapkan cara pengumpulan data yang berbeda dengan riset kualitatif. Pertanyaan penelitian kualitatif hanya relevan dijawab dengan metode penelitian kualitatif, sehingga cara pengumpulan datanya pun spesifik, yaitu mengumpulkan data kualitatif.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, mengurangi dengan menyaring, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹² Dalam hal ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dari berbagai sumber, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data.

Pada tahap ini peneliti menyortir data yang didapatkan dari penelitian yaitu tehnik, faktor pendukung dan penghambat, hasil pada Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*). Tetapi data yang peneliti sortir adalah data yang tidak berkaitan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (deskripsi atau penjabaran). Dalam hal ini peneliti menarasikan temuan tentang Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) yang digunakan oleh Guru Fiqih kepada peserta didik.

4. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif ini adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹³ Setelah

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 338-341.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 345.

peneliti melaksanakan penelitian selanjutnya menyajikan data dalam bentuk deskripsi kemudian dianalisis dan pilah-pilah setelah itu peneliti memberikan kesimpulan bahwa Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus dapat terlaksana dengan baik.

